

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya dapat, saya menyimpulkan beberapa gambaran religiusitas masyarakat multiagama dan toleransi masyarakat multiagama hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang sebagai berikut:

1. Gambaran religiusitas masyarakat multiagama
 - a. Gambaran religiusitas multiagama yang dilaksanakan di pendidikan, masyarakat boleh bersekolah umum, tidak memandang memfokuskan satu agama. Akan tetapi, semua agama dipelajari tapi untuk pembelajaran saja, tidak harus mengikutinya.
 - b. Gambaran religiusitas multiagama yang berlaku di masyarakat, berupa pertemuan antara tokoh-tokoh agama beserta para pengikutnya yang ada di Desa Wonoagung dengan waktu sebulan sekali.
2. Toleransi masyarakat multiagama di Desa Wonoagung:
 - a. Saling menghargai dan menghormati masyarakat sesama agama dan berbeda agama saat salah satu dari mereka sedang beribadah maka yang lain tidak mengganggu.
 - b. Musyawarah bersama dan saling menghargai pendapat orang lain dikala melakukan kegiatan yang memang melibatkan tiga

penganut agama tersebut, dan juga menghargai saat mereka menyampaikan pendapatnya.

- c. Saling berkunjung saat hari raya agama.
- d. Saling tolong menolong dan bergotong royong jika dari mereka membutuhkan bantuan, contohnya seperti kematian, perkawinan, hajatan dan lain-lain.
- e. Saling berbagi sesama masyarakat desa, tanpa pandang agama.
- f. Takziah atau melayat kepada masyarakat meskipun agamanya berbeda.

Toleransi masyarakat Desa Wonoagung terwujud dalam tradisi-tradisi yang dimiliki masyarakat, misalnya:

- a. Bersih desa merupakan tradisi yang setiap lima tahun sekali pasti dilaksanakan, dengan adanya kegiatan ini masyarakat akan saling bertemu dan membaaur sehingga terjalinlah komunikasi antara beberapa pemulak agama.
- b. Selamatan dan syukuran adalah dua penyebutan yang berbeda salah satu menerapkan sikap toleransi melalui tradisi ini adalah dengan adanya kegiatan selamatan dan syukuran. Sehingga jika salah satu dari mereka di undang dan mau datang maka akan memberikan kepuasan tersendiri dan lega bagi yang punya hajat atau tuan rumah.
- c. Baritan adalah selamatan yang biasanya dilakukan pada tahun baru Islam yaitu Muharram atau terkenal dengan sebutan syura' yang pelaksanaannya dilakukan ditepi jalan dan kebanyakan

masyarakat Desa Wonoagung membawa nasi *taker* yang dibungkus dengan daun pisang dan diberi janur atau biasa disebut *taker plontang* (sebagai wadah atau bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diberikannya kerukunan dalam bermasyarakat).

- d. Tradisi bantengan merupakan kesenian yang masih dilestarikan hingga saat ini sebagai lambang semangat heroisme dan kemiliteran sebuah pasukan berbanteng yang juga dimainkannya secara beramai-ramai sehingga akan menumbuhkan sikap persaudaraan yang semakin erat.

B. Saran

Saran yang disampaikan peneliti berkenaan dengan gambaran religiusitas masyarakat multiagama di Desa Wonoagung dan toleransi masyarakat multiagama yang sudah dilakukan masyarakat di Desa Wonoagung yaitu sudah saling memahami multiagama dan toleransi dengan baik, permasalahan apapun yang menyangkut desa akan di musyawarahkan bersama sehingga masalah dapat diselesaikan dengan mudah. Agama yang sifatnya pribadi tidak dipermasalahkan. Dan juga dari tradisi yang sudah berjalan saat ini, dilakukan setiap setahun sekali agar lebih erat untuk menjalankan di masyarakat desa semoga tetap terlaksana dan terus dilestarikan agar nanti anak cucu masih bisa merasakan tradisi mereka. Bersih desa yang dilakukan setiap 5 tahun sekali di Desa Wonoagung agar lebih dijalankan dengan toleransi antar umat beragama yang harmonis.

Dengan adanya gambaran religiusitas masyarakat multiagama di Desa Wonoagung yang sudah berjalan selama ini dalam mewujudkan toleransi diharapkan mampu menepis konflik yang melatarbelakangi agama, atau masalah lainnya. Maka diharapkan mulai dari masyarakat awam, tokoh agama, dan pemerintah desa untuk terus mengajak masyarakat melestarikan toleransi dan juga menjaga apa yang sudah ada jangan sampai arus globalisasi yang semakin berkembang menepis perwujudan toleransi agama yang sudah dipertahankan selama bertahun-tahun.